



Implementasi Pembelajaran Daring Berbasis *Whatsapp Group* dan *Imtera*

Binti Hidayati Jazilatur Rohmah ^{1*}, Marita Lailia Rahman ²

^{1,2} Universitas Islam Tribakti, Indonesia

Alamat: Jl. KH Wachid Hasyim No.62, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114

Korespondensi penulis: jazila2202@gmail.com *

Abstract : *At the beginning of 2020, Indonesia faced a difficult time due to the Covid-19 pandemic, which significantly affected the education system. Traditional face-to-face teaching was replaced with an online learning system. This research aims to describe the planning, implementation, and evaluation of online learning using WhatsApp Group and the IMTERA application. The study employed a qualitative research approach, with data collected from both primary and secondary sources through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive, involving three steps: data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show: (1) Online learning planning based on WhatsApp Group and IMTERA at MI PSM Dadapan Nganjuk was well prepared, including setting learning objectives and choosing appropriate media. (2) In implementation, teachers delivered materials and assignments via WhatsApp groups and the IMTERA app, allowing for flexible and asynchronous communication. (3) Evaluation was conducted both qualitatively and quantitatively. Qualitative assessment involved descriptive feedback, while quantitative assessment provided scores for student tasks. Teachers also considered students' activeness and responsibility in completing assignments as part of the evaluation. This shows that the school adapted well to online learning challenges during the pandemic.*

Keywords: *Imtera, Online Learning, Whatsapp Group*

Abstrak. Awal tahun 2020 negara Indonesia dihadapkan pada masa yang sulit diakibatkan adanya pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang berdampak pada sistem pengajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka langsung dengan peserta didik, diganti dengan sistem pengajaran secara *online* atau dalam jaringan (daring). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, dan evaluasi penggunaan aplikasi *whatsapp group* dan *imtera* dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian dikumpulkan dari sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif yang analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian, yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* dan *imtera* di MI PSM Dadapan Nganjuk telah dirancang dengan baik sebagaimana mestinya. (2) Implementasi pembelajaran daring di MI PSM dadapan Nganjuk guru memberikan materi dan soal melalui grup *whatsapp* dan aplikasi *imtera*. (3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penilaian tidak terpaku pada nilai dari tugas daring siswa melainkan juga dari keaktifan siswa.

Kata kunci: *Imtera, Pembelajaran Daring, Whatsapp Group*

1. LATAR BELAKANG

Pada awal tahun 2020, Indonesia mengalami masa krisis di berbagai sektor kehidupan akibat meluasnya penyebaran pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Tingginya tingkat penularan virus SARS-CoV-2 mengharuskan masyarakat untuk menghindari interaksi sosial secara langsung, termasuk kegiatan pendidikan. Kondisi ini berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan, memaksa transisi dari pembelajaran tatap muka konvensional menuju sistem pembelajaran berbasis daring. Untuk mendukung kelancaran proses

pembelajaran jarak jauh, berbagai jenis platform digital mulai dimanfaatkan oleh pendidik serta siswa. salah satu platform yang seringkali digunakan ialah WhatsApp group, karena kemudahan akses serta kemampuannya dalam mendukung komunikasi dua arah. Selain itu, aplikasi IMTERA turut menjadi solusi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring, mengingat aplikasi ini menyediakan materi ajar serta latihan soal yang dapat diakses dan dikerjakan secara mandiri oleh siswa.

Moedritscher menyebutkan bahwa terdapat tiga teori utama yang mendasari penggunaan media pembelajaran dalam e-learning, yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme. Di antara ketiganya, teori konstruktivistik paling relevan dengan penelitian ini karena menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya secara mandiri. Dalam kerangka ini, media pembelajaran menjadi sarana yang memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses eksplorasi pengetahuan dan pencapaian pemahaman yang lebih mendalam.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 4 Tahun 2020, seluruh aktivitas pembelajaran selama masa darurat pandemi diarahkan untuk dilaksanakan dari rumah melalui sistem daring. Kebijakan ini mengharuskan seluruh aktivitas kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara *daring/online* sebagai bentuk penyesuaian terhadap situasi darurat, sehingga metode pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu ditiadakan. Maka dari itu, MI PSM Dadapan memiliki beberapa strategi yang diaplikasikan dalam pembelajaran di era pandemi ini. Hal ini sebagai upaya dalam mempertahankan mutu madrasah dimana kepala madrasah harus sigap dalam menghadapi perubahan kondisi belajar dari *luring* menjadi *daring*. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan salah satunya adalah melalui media aplikasi *whatsapp*.

Selain dengan adanya *whatsapp group* di MI PSM Dadapan juga menerapkan strategi lain dalam proses pembelajaran *daring*. Yaitu dengan penerapan aplikasi imtera. Aplikasi tersebut merupakan Hasil kerjasama madrasah dengan cv imtera, penerapan aplikasi ini memang perlu memenuhi beberapa hal. Yang pertama semua guru harus memiliki nomor hp serta email. Setelah itu di data dan di konfirmasi ke pihak imtera untuk dibuatkan akun. Selain para guru siswa pun juga harus punya email dan dengan alur yang sama harus dilakukan untuk memperoleh akun siswa masing-masing. Agar siswa juga dapat mengakses aplikasi imtera.

Dalam pengimplementasiannya aplikasi imtera ini memang lebih intens dan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam aplikasi lebih terstruktur dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan media *whatsapp group*. Langkah-langkah pengoperasiannya yaitu

pertama, membuka web sekolah masing masing. Alamat web MI yang saya teliti yakni [mi.psmdadapan](#). Kedua, setelah siswa membuka web akan muncul menu login, siswa harus memasukkan *username* dan *password* mereka masing masing. Ketiga, setelah login siswa dapat mengakses KI, KD, materi, serta penugasan-penugasan tentang materi yang dipelajari. Seringkali juga ada video-video yang berkaitan dengan pembelajaran. Ketika semua murid login disini guru juga dapat memantau siapa saja murid-murid yang aktif di aplikasi melalui akun guru masing masing, di akun guru mereka dapat mengabsen dan mengetahui siapa saja yang hadir dan aktif di aplikasi ketika pembelajaran, siapa yang sudah mengirimkan tugas dan siapa yang memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran.

Cara mengetahui kesulitan yaitu dengan adanya menu percakapan, dengan menu ini guru dapat memberikan penjelasan, memberikan tambahan materi, menanyakan kesulitan siswa serta juga dapat mengatur jalannya pembelajaran. Selain itu guru yang aktif dalam aplikasi juga dapat dikontrol melalui akun kepala, jadi kepala sekolah dapat memantau keaktifan guru-gurunya melalui akun mereka masing-masing. Dari akun kepala dapat dilihat siapa saja guru yang melakukan pembelajaran melalui imtera dan mereka (kepala sekolah) juga dapat memberikan arahan kepada masing-masing guru apabila kiranya menurut mereka ada sesuatu yang perlu dibenahi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Tidak hanya itu, ketika proses pembelajaran kepala sekolah juga harus selalu aktif dalam aplikasi untuk memantau guru-guru mereka sebab kepala sekolah juga dalam pengawasan pihak kabupaten. Karena dari pihak kabupaten juga memiliki akun. Dan dengan akun tersebut semua kepala sekolah yang aktif dalam aplikasi imtera dapat mereka pantau. Dan memberikan tindak lanjut apabila ada sesuatu yang sekiranya perlu ditindaklanjuti.

Kebijakan yang melandasi pelaksanaan pembelajaran daring pada masa darurat COVID-19 bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar yang lebih adaptif, selaras dengan kemajuan teknologi, serta menjawab tantangan zaman. Dalam konteks ini, penggunaan media elektronik menjadi suatu keharusan sebagai sarana pendukung pembelajaran di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut agar melakukan inovasi serta pengembangan institusi secara berkelanjutan, guna memastikan bahwa peserta didik mempunyai kompetensi untuk bersaing di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu seluruh *stakeholder* lembaga pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin *upgrade* kemampuan diri dibidang teknologi digital agar tidak tergerus oleh kemajuan zaman yang semakin canggih.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini diperkuat oleh berbagai referensi literatur yang dijadikan sebagai landasan dalam membangun kerangka teori. Selain mengacu pada buku dan artikel dari sumber daring, peneliti juga menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Referensi tersebut tidak hanya memberikan konteks konseptual, tetapi juga memperkaya landasan empiris yang relevan dengan fokus penelitian.

Referensi pertama berasal dari artikel berjudul “*Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*” yang ditulis oleh Wahyu Aji Fatma Dewi dan diterbitkan dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, April 2020, pada halaman 55–61. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar selama masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi terhadap berbagai sumber seperti dokumen, buku, majalah, dan berita daring. Hasil analisis terhadap tiga artikel ilmiah dan enam berita menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran daring cukup berhasil, yang ditunjang oleh kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada tema mengenai implementasi pembelajaran daring, meskipun fokus penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada dampak pandemi, sedangkan penelitian ini lebih pada aspek pelaksanaannya. Di sisi lain, pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, berbeda dengan studi pustaka pada penelitian sebelumnya.

Referensi kedua diambil dari artikel yang ditulis oleh P. Ayu Suci Lestari dan Gunawan dalam *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020, halaman 58–63. Artikel tersebut membahas dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Pendekatan yang digunakan berupa analisis isi deskriptif melalui kajian terhadap jurnal-jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Hasil kajian menyimpulkan bahwa penggunaan platform digital dalam pembelajaran daring membawa dampak positif terhadap efektivitas dan relevansi pembelajaran dengan tuntutan zaman. Guru dituntut untuk menyusun materi ajar yang inovatif serta metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Meski demikian, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan dari semua pihak yang terlibat. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, perbedaan utama terletak pada cakupan dan fokus kajian: penelitian terdahulu menyoroti dampak pandemi, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada praktik implementasi pembelajaran daring di tingkat madrasah.

Referensi ketiga diambil dari artikel berjudul “*Dampak Pembelajaran Daring bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*” yang ditulis oleh Ria Puspita Sari, Nabila Bunnanditya Tussyantari, dan Meidawati Suswandari, dimuat dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 2 Nomor 1, April 2021, halaman 9–15. Penelitian ini mengkaji persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan siswa SDN Sugihan 03, Bendosari. Temuan menunjukkan bahwa peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring menyebabkan penurunan efektivitas penyampaian materi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap media pembelajaran daring menyebabkan materi tidak tersampaikan secara tuntas. Penilaian juga dinilai belum komprehensif karena hanya menilai aspek kognitif. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih menitikberatkan pada proses implementasi pembelajaran daring, artikel terdahulu fokus pada dampak pembelajaran daring terhadap efektivitas belajar siswa di sekolah dasar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab data yang dikumpulkan di lapangan lebih bersifat naratif, berupa isu serta penjelasan lisan, bukan dalam bentuk angka atau statistik. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, yaitu suatu mekanisme penelitian yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa istilah-istilah tertulis atau verbal berasal individu, sikap, atau tanda-tanda yang diamati secara langsung dari subjek penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai observer. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi. Dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh objek atau informan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah PSM Dadapan Nganjuk yang bertempat di Dusun Tamansari, Desa Dadapan, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk.

Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam hal ini, data primer yang digunakan oleh peneliti adalah narasumber yang akan diwawancarai yaitu kepala madrasah, dan guru. Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan adalah peserta didik, orang tua wali, dokumen tertulis dan foto-foto yang mendukung dan menjadi bukti penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif analitik, yaitu dengan menggambarkan data secara sistematis dan faktual sesuai dengan kenyataan di lapangan. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yakni: reduksi data (data reduction), yaitu proses penyederhanaan dan pemilahan data yang dianggap relevan; penyajian

data (data display), yakni penyusunan data dalam bentuk narasi yang terorganisir untuk memudahkan pemahaman; serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verifying), yaitu proses perumusan makna dari data yang telah dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (a) **Tahap pra-lapangan**, yang mencakup kegiatan identifikasi masalah melalui kajian pustaka, penentuan fokus penelitian, menjalin komunikasi awal dengan lokasi penelitian, serta penyusunan proposal penelitian. (b) **Tahap pengumpulan data di lapangan**, yang meliputi kegiatan observasi dan pencatatan data berdasarkan fokus penelitian. (c) **Tahap analisis data**, yang terdiri dari kegiatan interpretasi data, pengecekan keabsahan data, serta penarikan makna dari temuan penelitian. (d) **Tahap penyusunan laporan penelitian**, yang melibatkan penyusunan hasil penelitian secara sistematis serta revisi atau penyempurnaan berdasarkan evaluasi. Waktu dalam tahapan penelitian yang dilaksanakan :

Tabel 1. Tahap-tahap penelitian

No.	Tahap-tahap Penelitian	Waktu
1.	Permohonan izin penelitian	01 Maret 2021
2.	Observasi	15 Maret-03 April 2021
3.	Wawancara	22-24 Maret 2021
4.	Dokumentasi	29-30 Maret 2021

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini terkait dengan teori konstruktivis. berdasarkan paradigma konstruktivis untuk aktivitas belajar, prinsip pengajaran yang dimediasi media memberikan posisi yang sangat strategis untuk mengoptimalkan aktivitas belajar. Dalam teori ini, peserta didik berperan aktif dalam membentuk dan merevisi pengetahuannya sendiri. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing dalam proses belajar. Peran guru diwujudkan melalui pemberian *scaffolding*, yaitu dukungan yang intensif pada tahap awal pembelajaran, yang kemudian secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemandirian peserta didik. Dengan demikian, siswa diberikan ruang untuk mengambil tanggung jawab penuh atas proses belajarnya hingga mencapai pemahaman yang lebih mendalam dari sebelumnya. Seperti halnya pembelajaran daring dimana siswa menggali

pengetahuannya melalui teknologi digital. Materi yang diberikan guru melalui media *whatsapp* dan imtera kemudian diserap dan dipelajari lebih lanjut oleh siswa secara mandiri.

Proses pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah diatur pada baku Proses Pendidikan, yang meliputi beberapa komponen primer, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi akibat belajar, serta pengawasan proses pembelajaran. Keempat komponen ini saling berkaitan dan bertujuan untuk menjamin terlaksananya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, terdapat beberapa bentuk perencanaan kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI PSM Dadapan, Kabupaten Nganjuk, antara lain sebagai berikut: (1) Memastikan ketersediaan sarana. (2) Membuat *whatsapp group* (grup whatsapp). (3) Membuat akun Imtera; akun siswa, akun guru, akun kepala madrasah. (4) Menyiapkan silabus dan RPP. (5) Membuat materi atau lembar kerja siswa

Sajaya dalam bukunya menyatakan “Menekankan bahwa kualitas proses pembelajaran sangat menentukan mutu hasil belajar peserta didik.” Oleh sebab itu, pelaksanaan proses pembelajaran perlu dirancang dan diterapkan secara tepat, sesuai dengan prinsip idealisme dan proporsionalitas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di MI PSM Dadapan, Nganjuk, cenderung menggunakan bentuk komunikasi asinkron atau tidak serempak. Komunikasi asinkron merujuk pada proses komunikasi yang tidak berlangsung secara langsung (real-time), melainkan dilakukan dengan jeda waktu melalui perangkat teknologi seperti komputer atau telepon pintar. Dalam konteks ini, guru dan siswa tidak perlu berada dalam waktu yang sama untuk melakukan interaksi pembelajaran. Hal ini berbeda dengan komunikasi sinkron yang menuntut interaksi secara langsung dan bersamaan. Penggunaan komunikasi asinkron memungkinkan peserta didik mengakses materi, instruksi, atau tugas pada waktu yang fleksibel sesuai dengan kondisi masing-masing. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yaitu melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal berdasarkan temuan penelitian bahwa guru mengecek kehadiran peserta didik secara *online* baik melalui *whatsapp group* maupun imtera. Setelah mendapat respon dari peserta didik, pembelajaran dimulai dengan berdoa dan selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini.

2. Kegiatan inti

Guru mulai memberikan materi pada kegiatan inti. Melalui *whatsapp*, guru memberikan gambaran materi yang harus dipelajari. Dan dengan imtera, guru

memberikan penjelasan garis besar materi yang akan dipelajari, kemudian siswa secara mandiri memahami materi yang sudah tersedia dalam aplikasi.

3. Kegiatan penutup

Guru menyampaikan umpan balik berupa penugasan. Bisa juga penugasan disampaikan di awal namun dikerjakan setelah peserta didik mempelajari materi yang diberikan. Peserta didik mengerjakan tugas dan kemudian dikirim kembali melalui grup *whatsapp* atau *imtera*.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang diberikan oleh guru di MI PSM Dadapan Nganjuk bervariasi, yaitu:

1. Guru membagikan materi melalui *whatsapp group* agar siswa dapat mempelajari materi, kemudian diberi penugasan. Siswa dengan mandiri memahami materi, dan mengerjakan tugas. Hasil pekerjaan siswa difoto dan dikirim kembali melalui grup *whatsapp* atau bisa ke nomor pribadi guru yang bersangkutan.
2. Penugasan melalui *imtera*, guru meminta siswa membuka akun *imteranya* masing-masing. Kemudian membuka materi yang akan dipelajari beserta soal yang ada setelah materi tersebut. Hasil pekerjaan siswa bisa dikirim kembali melalui aplikasi tersebut. Aplikasi *imtera* disepakati digunakan untuk kelas atas saja, yaitu kelas 4, 5, dan 6. Sebab pada kelas bawah belum bisa mengikuti prosedur dari aplikasi tersebut. Sedangkan yang di gunakan oleh kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3 adalah aplikasi *whatsapp*.
3. Penugasan hafalan. Guru merekam suara atau memberikan perintah hafalan kepada siswa, kemudian siswa mengirimkan hasil hafalannya melalui rekaman suara kepada guru yang bersangkutan.
4. Pemberian materi dengan video. Guru membuat video penjelasan materi. Biasanya ini dilaksanakan pada pembelajaran matematika dimana membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik. Dengan harapan peserta didik diharapkan bisa memahami penjelasan yang diberikan dan mampu mengerjakan tugasnya. Setelah itu di kumpulkan dengan difoto kemudian dikirim melalui *whatsapp*.
5. Melalui *youtube*. Guru mengirim link *youtube* melalui *whatsapp group* dan memberi penugasan kepada peserta didik. Bisa berbentuk tertulis, rekaman suara atau video. Siswa membuka link *youtube* dan mempelajari materinya. Kemudian hasil pekerjaan peserta didik dikirim melalui *whatsapp group*.

6. Pemberian soal melalui *google form*. Agar lebih variatif, guru juga memberikan soal melalui *google form*. Guru mengirimkan link soal melalui grup *whatsapp* kemudian peserta didik mengerjakan soal tersebut.

Sesuai dengan teori konstruktivistik oleh Vygotskian bahwasanya pembelajaran dilakukan dengan mengedepankan kegiatan mencipta dan membangun dari sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Maka disini peserta didik diharapkan mampu melakukan pembelajaran secara mandiri, dengan bantuan garis besar dari guru. Kemudian mereka mencari dan menggali informasi lebih mendalam bisa melalui *youtube*, penjelasan dari *google*, dan sebagainya.

Penilaian merupakan proses sistematis pengumpulan, penggabungan, serta interpretasi informasi untuk pengambilan keputusan, yang sering kali melibatkan pemberian nilai atau skor untuk menunjukkan pencapaian berdasarkan kriteria yang ditetapkan. pada dasarnya, penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengevaluasi taraf pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan kriteria serta indikator yang sudah ditentukan. Hasil dari proses ini dituangkan dalam bentuk capaian pembelajaran yang mencerminkan penguasaan kompetensi yang diharapkan. Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan evaluatif, seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional. Masing-masing bentuk penilaian tersebut dirancang untuk menilai aspek-aspek tertentu dari kompetensi peserta didik secara menyeluruh, sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran daring di MI PSM Dadapan dilakukan oleh guru melalui dua pendekatan utama, yaitu penilaian kualitatif dan penilaian kuantitatif.

1. Penilaian Kualitatif

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan umpan balik deskriptif kepada peserta didik mengenai capaian hasil belajar mereka. Umpan balik tersebut diberikan dalam bentuk tulisan atau suara yang menjelaskan kelebihan dan kekurangan hasil kerja siswa. Contohnya, peserta didik mengirimkan tugas berupa foto hasil kerja atau rekaman suara hafalan sesuai materi yang diajarkan. Guru kemudian memberikan tanggapan melalui pesan teks atau suara di aplikasi WhatsApp. Jenis penilaian ini umumnya digunakan untuk menilai aspek keterampilan atau psikomotorik (KI-4).

2. Penilaian Kuantitatif

Penilaian ini dilakukan dengan memberikan skor atau nilai numerik berdasarkan hasil pekerjaan peserta didik. Biasanya, penilaian kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi aspek pengetahuan atau kognitif (KI-3). Misalnya, guru memberikan soal atau tugas melalui grup WhatsApp atau platform Imtera, kemudian peserta didik mengerjakan dan

mengumpulkan hasilnya. Setelah itu, guru menilai dan memberikan skor sesuai dengan ketuntasan atau ketepatan jawaban siswa.

Evaluasi pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 mengalami penyesuaian dibandingkan dengan evaluasi yang dilaksanakan secara tatap muka. Evaluasi dalam pembelajaran daring lebih diarahkan agar tidak membebani peserta didik, sebagaimana arahan dari pemerintah selama masa darurat pendidikan. Dalam pelaksanaannya, guru tetap melakukan proses evaluasi melalui pemberian latihan soal setelah pembelajaran, namun dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif. Media yang digunakan dalam menyampaikan soal evaluasi antara lain aplikasi WhatsApp, Google Form, platform Imtera, maupun melalui rekaman suara, foto maupun bentuk video. Kadang juga dari buku pegangan siswa, atau guru mencetak soal dan diberikan siswa ketika pembelajaran luring di sekolah. Dari situ guru mengambil nilai hasil pekerjaan peserta didik dan dicatat dalam buku nilai.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam penilaian hasil belajar pada pembelajaran daring adalah keterbatasan guru dalam melakukan pengawasan secara langsung terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Kondisi ini berdampak pada melemahnya fungsi pembinaan karakter yang menjadi bagian dari visi, misi, dan tujuan utama madrasah, khususnya selama masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian, guru tidak hanya berfokus pada capaian akademik yang diperoleh selama pembelajaran daring, tetapi juga mempertimbangkan rekam jejak peserta didik sebelumnya, yakni selama pembelajaran tatap muka. Pertimbangan tersebut mencakup kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, serta sikap dan perilaku baik terhadap guru dan sesama teman, sebagai indikator penilaian yang lebih holistik dan adil. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring di MI PSM Dadapan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah:

1. Kelebihan

- a) Sebagai pengganti tatap muka secara langsung
- b) Lebih efisien
- c) Mencegah penularan virus covid-19
- d) Pengembangan IT

2. Kekurangan

- a) Keterbatasan media pembelajaran
- b) Komunikasi tidak dapat dilakukan secara langsung
- c) Terkendala jaringan internet
- d) Peserta didik menunjukkan kurangnya motivasi dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

3. Solusi dari kekurangan pembelajaran daring di MI PSM Dadapan Nganjuk

Dari beberapa kekurangan yang menjadi bahan evaluasi pihak madrasah terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini, terdapat beberapa solusi, diantaranya:

- 1) Memberikan motivasi kepada peserta didik
- 2) Tugas yang diberikan sesuai dengan porsinya
- 3) Bantuan kuota internet

Berkaitan dengan teori konstruktivistik yang telah penulis paparkan dan jadikan sebagai dasar dari pembelajaran daring dengan media *whatsapp group* dan imtera, dalam implementasinya di MI PSM Dadapan cukup terpenuhi sebab dalam keadaan secara daring siswa melakukan belajar secara mandiri dengan melihat lebih banyak sumber belajar lagi. Sehingga dapat membantu mereka memahami materi, mengasah kemampuan berfikir secara komprehensif, menjadi peserta didik yang aktif. Ini dibuktikan dengan hasil pengumpulan tugas dari peserta didik. Namun terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu hasil wawancara dengan salah seseorang pengajar bahwasanya masih terdapat beberapa siswa yang tertinggal serta tidak mengerjakan tugas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka penulis memperoleh kesimpulan mengenai implementasi pembelajaran daring berbasis *whatsapp group* dan imtera di MI PSM Dadapan Nganjuk yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* dan imtera pada masa pandemi covid-19 di MI PSM Dadapan Nganjuk yaitu pada langkah awal kepala sekolah dan guru memastikan ketersediaan sarana, dalam kondisi pembelajaran daring sarana yang harus tersedia yaitu berupa *android/HP/smartphone*, kemudian membuat *whatsapp group* (grup whatsapp) pada masing-masing kelas. Selain itu operator sekolah juga membuat akun Imtera, yang terdiri dari akun siswa, akun guru, dan akun kepala madrasah. Kemudian menyiapkan silabus dan RPP, dalam aplikasi imtera tersedia KI KD Indikator dan tujuan pembelajaran, sedangkan beberapa guru menggunakan RPP terdahulu namun di olah kembali sehingga dapat disampaikan secara *online* melalui *whatsapp* kepada peserta didiknya. Langkah terakhir guru membuat materi atau lembar kerja siswa, bisa berupa video, rekaman suara, catatan, foto, dan sebagainya.
2. Implementasi pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* dan imtera pada masa pandemi covid-19 di MI PSM Dadapan Nganjuk adalah guru membagikan materi melalui

whatsapp group maupun *imtera* agar siswa dapat mempelajari materi, kemudian diberi penugasan. Penugasan lain berupa hafalan. Dimana guru merekam suara atau memberikan perintah hafalan kepada siswa, kemudian siswa mengirimkan hasil hafalannya melalui rekaman suara kepada guru yang bersangkutan. Selain itu pemberian materi dengan video. Guru membuat video penjelasan materi, kemudian siswa mempelajarinya. Bisa juga melalui *youtub*, guru mengirim link *youtube* melalui *whatsapp group* dan memberi penugasan kepada peserta didik. Kemudian pemberian soal melalui *google form*.

3. Evaluasi dalam implementasi pembelajaran daring berbasis *WhatsApp Group* dan *imtera* pada masa pandemi covid-19 di MI PSM Dadapan Nganjuk adalah dengan melakukan penilaian secara kualitatif yaitu penilaian yang dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada siswa dengan kata-kata atau tulisan berupa deskripsi tentang capaian hasil belajar yang diberikan oleh guru, serta penilaian secara kuantitatif yaitu penilaian yang dilakukan dengan memberikan skor atau nilai kepada peserta didik atas capaian hasil belajar atau tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran daring terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang juga dapat menjadi bahan evaluasi. Kelebihannya adalah peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dibidang IT, serta mampu melakukan belajar secara mandiri. Kekurangannya ialah keterbatasan media, komunikasi tidak dapat dilakukan secara langsung, terkendala jaringan internet dan boros kuota menambah beban ekonomi orangtua, keterampilan dan pembentukan sikap belum sepenuhnya terpenuhi dengan baik, peserta didik malas-malasan dalam mengerjakan tugas, Persepsi guru terhadap anggapan guru memberikan PR terlalu banyak dan siswa malas-malasan dalam mengerjakan tugas. Solusi dari kekurangan tersebut adalah memberikan motivasi kepada peserta didik, tugas yang diberikan sesuai dengan porsinya, dan adanya bantuan kuota internet. Berdasarkan teori konstruktivistik peserta didik mampu memahami materi dengan melihat lebih banyak sumber lain, mengasah kemampuan berfikir secara koprehensif, menjadi peserta didik yang aktif. Dan kelemahannya tidak semua peserta didik mampu mengikuti jalannya proses pembelajaran daring dengan baik sebab masih ada beberapa yang tertinggal dan tidak mengumpulkan tugas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran daring berbasis WhatsApp Group dan Imtera di MI PSM Nganjuk, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk pihak madrasah, diharapkan agar tetap mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya dalam situasi darurat seperti pandemi COVID-19. Dukungan dan perhatian dari pihak madrasah sangat diperlukan guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Untuk peserta didik, diharapkan agar senantiasa meningkatkan semangat belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran daring. Meskipun dilakukan secara jarak jauh, siswa tetap dituntut untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan proses belajarnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memperluas dan memperdalam pembahasan topik serupa agar memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan pembelajaran daring.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, D. D., et al. (2020). Penerapan e-learning sebagai alternatif pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Semnas LPM UNM. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/15869>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: Pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi ke-18). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Edisi ke-6). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Elisa, E. (2016, July 15). Teori belajar yang mendasari e-learning. Retrieved February 10, 2021, from <http://edel.staff.unja.ac.id/blog/artikel/Teori-Belajar-yang-Mendasari-E-Learning.html>
- Hikmah, S. (2020). Pemanfaatan e-learning madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masa pandemi di MIN 1 Rembang. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 4(2).
- Setyorini, I. (2020). Pandemi COVID-19 dan online learning: Apakah berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada Kurikulum 13. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(1).
- Lestari, P. A. S., & Gunawan, D. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on learning implementation of primary and secondary school levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(2), 58–63.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2010). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mudhofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2019). *Desain pembelajaran inovatif: Dari teori ke praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2020). *Educational assessment of students* (8th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*.
- Puspa, D., & Laelasari, I. (2020). Penerapan pembelajaran IPA daring berbasis WhatsApp group untuk siswa madrasah ibtidaiyah di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian*, 14(2). Retrieved from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>
- Rahman, M. L. (2020). Model pengembangan mutu pendidikan dalam perspektif Philip B. Crosby. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 41–56.
- Rahman, M. L., Mufron, A., & Erfiana, N. A. N. E. (2021). Implementation of the 2013 curriculum in shaping the character of learners. *International Journal of Educational Research and Social Sciences*, 2(6), 1687–1691.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan* (Edisi I, Cetakan ke-10). Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sara, K., et al. (2020). Implementasi e-learning berbasis Moodle di masa pandemi COVID-19. *Journal of Administration and Educational Management*, 3(2).
- Sari, R. P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar selama COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap dunia pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-11). Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, A. F. D. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The relevance of Vygotsky's constructivism learning theory with the differentiated learning primary schools. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(1), 431–440. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i1.21197>